

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah untuk membuat ekonomi dan pengambilan keputusan manajemen. (Kuncoro, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mencari hubungan kausal, yang berarti hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, ada 2 variabel yaitu independen dan dependen.

Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan selanjutnya mengolah dan menganalisisnya untuk mengekstrak informasi ilmiah. (Sugiyono, 2014). Studi ini bersifat asosiatif, artinya bermaksud mencari tahu bagaimana 2 variabel berhubungan satu sama lain. Studi ini dilakukan untuk menjelaskan fakta mengenai bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.2. Objek Penelitian

Pada studi ini yang menjadi objek atau pusat perhatian adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Studi ini menggunakan data sekunder dari data finansial persero keuangan yang tercatat di BEI periode 2019-2021. Data yang dipakai adalah data

sudah dikumpulkan sebelumnya oleh badan usaha, kantor pemerintah, atau hasil studi orang lain.

3.3.2. Sumber Data

Data eksternal dipakai pada sumber data studi ini. Laporan keuangan perusahaan adalah sumber data yang dipakai pada pengujian tidak didapat langsung melainkan didapat dari website milik persero yaitu www.idx.co.id. Data yang dipakai adalah tanggal publikasi pelaporan, nilai ROA, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan area general memuat dari objek yang berkualitas serta berkarakteristik kemudian diterapkan peneliti agar ditelaah selanjutnya diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dengan demikian populasi mencakup tidak hanya individu tetapi juga objek lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh objek yang dipelajari, bukan hanya jumlah orang yang ada di sana. Populasi adalah data keseluruhan yang menjadi pengamatan suatu penelitian. Populasi pengujian ini merupakan seluruh emiten keuangan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 dengan populasi sebanyak 47 emiten.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2014). Apabila populasinya besar dan peneliti mempunyai keterbatasan mengolah populasi, maka sampel dapat digunakan dengan mengambil dari jumlah populasi. Karena sampel harus benar-benar mewakili populasi penelitian, hasilnya

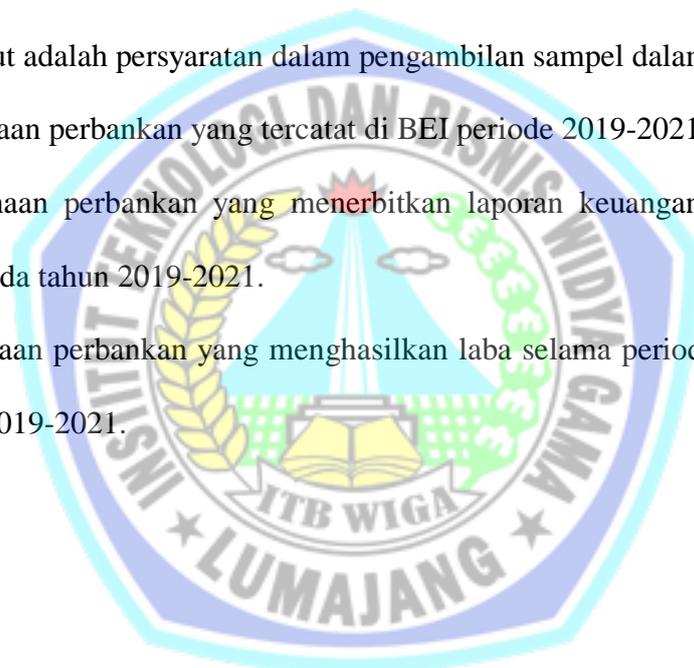
diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Penelitian ini mencakup 29 persero dikali dengan 3 tahun maka diperoleh 87 amatan sebagai sampel.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). *Purposive sampling* dipilih menjadi metode dipakai untuk mengambil sampel. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* biasanya disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2014).

Berikut adalah persyaratan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba selama periode penelitian pada tahun 2019-2021.



Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi penelitian: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	47
	Kriteria:	
1.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021	(4)
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2019-2021	(14)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi sampel	29
	$n = 3 \text{ Tahun} \times 29 \text{ perusahaan}$	87

Sumber: Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 3.1, jumlah persero keuangan termasuk ke dalam kriteria sampel sebanyak 29 emiten, selama periode 3 tahun yaitu 2019-2021. Jadi, data penelitian mencakup 87 perusahaan.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu semua yang pakai peneliti untuk mengumpulkan keterangan dan selanjutnya membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2014). Untuk menemukan variabel yang baik dipastikan dalam landasan teori, dipertegas hipotesis. Selain itu, istilah "paradigma penelitian" digunakan untuk

menggambarkan hubungan yang dipelajari antara variabel yang diteliti. Paradigma ini menggambarkan:

1. Ikatan antar variabel
2. Rumusan masalah yang wajib terjawab
3. Teori yang dipakai pada hipotesis
4. Total serta model hipotesis
5. Teknik analisis yang digunakan

Adapun variabel yang dipakai penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut stimulus, prediktor, dan antecedent, dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan variabel bebas. Faktor yang mengubah atau menyebabkan variabel dependen terikat disebut variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Profitabilitas (X1), ukuran bisnis (X2), dan kualitas audit (X3) adalah variabel independen dalam studi ini.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi. Variabel yang dipengaruhi atau yang terkena akibat disebut sebagai variabel terikat karena ada variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) adalah variabel dependen pada studi ini.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan PSAK No. 1, laporan finansial wajib menyampaikan kondisi dan keadaan finansial secara sistematis. Menurut (Kasmir, 2015) Laporan

keuangan adalah hasil akhir transaksi finansial yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ketepatanwaktuan merupakan kualitas ketersediaan informasi pada saat akan dibutuhkan. Tujuan pelaporan finansial adalah untuk membagikan penggunaannya mengenai kondisi finansial mereka.

b. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan keberhasilan emiten dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rasio tersebut, mampu mengetahui seberapa efisiensi emiten memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan profit. Semakin tinggi hasil *Return On Asset*, laba yang terus bertambah atas tiap rupiah yang tersimpan pada keseluruhan total aset. Menurut (Kasmir, 2015) profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Dewi et al., (2019) Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memperoleh profit serta ukuran seberapa baik perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap pengguna. Kemampuan suatu perseroan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dikenal sebagai profitabilitas serta sebuah indikator perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bagi para pengguna dan salah satu elemen penting dalam memberikan prospek masa depan perusahaan (Dewi et al., 2019).

Para investor sangat memperhatikan profitabilitas, yang bisa diukur dengan cara, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengambilan investasi atau aktiva, dan tingkat ekuitas pemilik. Menurut (Trinanda et al., 2018). Menurut (Rohmania et al., 2022) Profitabilitas merupakan salah satu cara keberhasilan

perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu yang diproksikan dengan *Return on Asset* atau ROA.

Pengguna rasio ini, dapat membandingkan bagian dalam laporan finansial misalnya neraca dan laba rugi. Pengukuran bisa dilakukan selama rentang waktu operasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan persero dalam rentang waktu tertentu, apakah terjadi kenaikan atau penurunan, dan mendapati yang menjadi penyebabnya. (Kasmir, 2015).

c. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah penggolongan perseroan termasuk besar atau kecil dengan melihat item-item yang ada (Sari et al., 2020). Dalam proses membuat keputusan tentang prosedur modal, ukuran perusahaan adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Jumlah aset, pendapatan, penjualan, dan tenaga kerja, antara lain, merupakan ukuran perusahaan yang dapat dipakai sebagai penentu apakah perusahaan termasuk ke perusahaan besar ataupun kecil (Ginting & Natasha, 2021).

Dalam laporan tahunan yang akan dibuat, ukuran perusahaan adalah variabel yang menunjukkan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki informasi yang sama banyaknya seperti perusahaan besar. Hal ini disebabkan persero yang lebih besar lebih berisiko dalam menghadapi politisi dibandingkan persero yang lebih kecil. Menurut (Trinanda et al., 2018)

Menurut (Hendra et al., 2022) Salah satu cara untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah dengan menghitung total aset, penjualan. Perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu melanjutkan kelangsungan usahanya.

Menurut (Sari et al., 2020) Persero dikategorikan perusahaan termasuk dalam besar atau kecil. Ukuran perusahaan menentukan biaya yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, hutang adalah satu-satunya pilihan yang tersedia. Menurut (Rohmani et al., 2022) Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan.

d. Kualitas Audit (X3)

Menurut Santoso & Andarsari, (2022) Audit merupakan prosedur menghitung kewajaran laporan finansial bagi individu independen atau pihak eksternal. Audit dilakukan untuk meningkatkan tingkat informasi keuangan perusahaan dengan memberikan pendapat mereka untuk menilai kewajaran laporan keuangan wajib.

Menurut Jayanti, (2018) Kantor Akuntan Publik digunakan sebagai penentu kualitas audit. Menurut Agoes, (2012:44) Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang diizinkan oleh undang-undang dan berusaha untuk menyediakan kompetensi profesional dalam akuntan publik. Kantor Akuntan Publik sendiri dibedakan menjadi 2 kategori yaitu *Big-4* dan *Non The Big-4*.

Menurut Hayes et al., (2017:55) Kantor-kantor akuntan publik *Big-4* ini kebanyakan dari sebagian merger besar di akhir tahun 1980-an KAP ini terdiri dari *Deloitte, E&Y, KPMG, dan PWC*. Sedangkan KAP selain *Big Four* ini tidak

dapat diperlakukan sebagai kelompok yang homogen, kantor akuntan publik di lapis ke 2 pada tahun 2011 di Amerika Serikat, termasuk *Grant Thornton, BDO Seidman, McGladrey & Pullen, Moss Adams, dan Myer, Hoffman & McCann*.

Probabilitas auditor menemukan dan melaporkan tentang terjadinya *fraud* pada auditnya disebut kualitas auditor. Kualitas audit harus dikaitkan dengan pekerjaan auditor, kualitas audit hanya diukur berdasarkan kualitas pekerjaan. Kualitas tidak akan sama di semua kantor akuntan, terutama di antara kantor dengan ukuran yang sangat berbeda. Kualitas audit yang mungkin diberikan oleh kantor besar lokal atau regional tentu akan berbeda-beda. Kualitas auditor yang berpengalaman dalam mengaudit sektor riil akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman di bidang tersebut. Namun, ini tidak berarti bahwa standar yang dibuat oleh kantor akuntan atau spesialis akuntan dapat digunakan untuk mengukur kualitas auditor atau audit.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Informasi tersedia saat dibutuhkan, terutama saat mengambil keputusan. Informasi yang baru saja tersedia ketika keputusan sudah diambil, akan menjadi tidak berguna dikarenakan informasi sudah tidak dibutuhkan lagi. Maka dari itu, informasi kehilangan relevansinya untuk mengambil keputusan. Peraturan 29/PJOK.4/22016 mengenai laporan tahunan perusahaan publik, OJK menentukan kapan harus menyerahkan laporan keuangan. Dalam Bab III Pasal 7 No. 1 diatur bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunannya kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat. Untuk mengetahui berapa lama waktu

yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan finansialnya, rumus berikut dapat digunakan. (Setiawati et al., 2021):

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = \text{Dummy variabel, (kategori 1 bagi tepat waktu dan 0 bagi tidak tepat waktu)}$$

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang menghubungkan keuntungan dengan total aset perusahaan dan dihitung dengan rasio *Return On Asset* adalah rasio yang mengindikasikan jumlah aset yang dipakai pebisnis. Menurut Kasmir, (2015) ROA dapat diperoleh sesuai dengan rumus berikut :

$$\text{ROA} = (\text{laba bersih}) / (\text{total aset}) \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan sama dengan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah aset, total penjualan, jumlah laba, dll. Perusahaan besar biasanya lebih disiplin waktu dalam menyampaikan laporan finansial mereka. Dengan demikian ukuran perusahaan diketahui dari jumlah aset yang dimilikinya. Menurut Sari et al., (2020) *Size* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ln} = \text{total aset}$$

d. Kualitas Audit

Menurut Hayes et al., (2017:12) Tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan *financial*. Kualitas audit adalah proses menilai kebenaran laporan keuangan.

Menurut Agoes, (2012) Berdasarkan ukurannya, KAP dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP big-4 dan KAP non-big-4. *Deloitte, PWC*

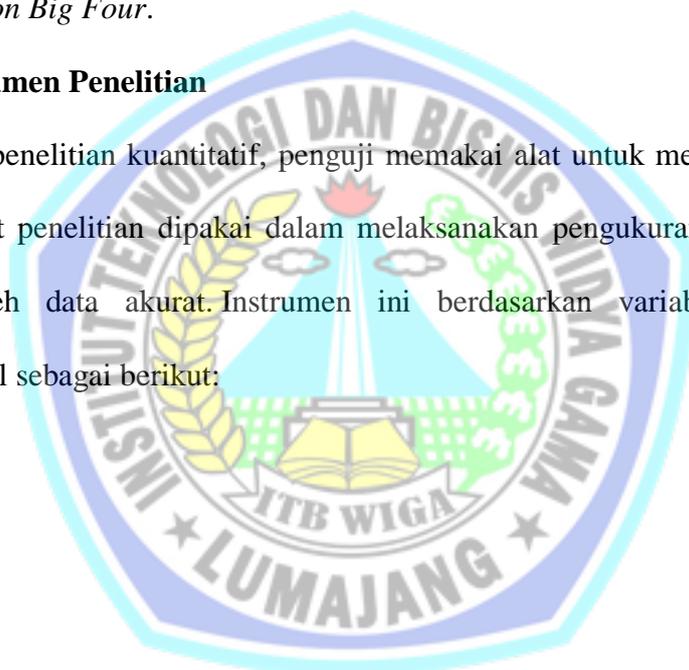
(Pricewaterhousecoopers, Ernst & Young, dan KPMG adalah KAP *big-4*, yang dikenal sebagai *world Wide company* karena memiliki partner lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Auditor KAP yang besar dipercaya lebih teliti dibanding KAP yang kecil. KAP besar juga mempunyai reputasi cukup baik. Adapun cara yang digunakan adalah rumus berikut. (Jayanti, 2018):

$L_n = \frac{\text{Non Big Four}}{1 - \text{The Big Four}}$ *Dummy variabel*, dengan kategori 1 = *The Big Four*, kategori

0 = *Non Big Four*.

3.6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, penguji memakai alat untuk mengakumulasi data karena alat penelitian dipakai dalam melaksanakan pengukuran dengan maksud memperoleh data akurat. Instrumen ini berdasarkan variabel, dan definisi operasional sebagai berikut:



Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indeks	Pengukuran	Skala
KW (Y)		Dummy Variabel = (perusahaan yang tepat waktu dan 0 perusahaan yang tidak tepat waktu)	Rasio
Profitabilitas	<i>ROA</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Size</i>	Total Aktiva	Rasio
Kualitas Audit	Ukuran KAP	$\text{Ln} = \frac{\text{Non Big Four}}{1 - \text{The Big Four}}$ Variabel dummy, dengan kategori 1 = <i>The Big Four</i> , kategori 0 = <i>Non Big Four</i> .	Rasio

Sumber: oleh data 2023

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pada studi ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipan. Memakai data sekunder yaitu laporan finansial didapat dengan mengunjungi *website* resmi perusahaan, serta OJK. Data yang dipakai meliputi tanggal rilis laporan keuangan, laba setelah pajak, jumlah aset serta tanggal IPO.

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada studi ini dianalisis dengan analisis regresi logistik . *Logistic regression* merupakan kajian yang menentukan apakah variabel bebas

dapat memprediksi kemungkinan terjadi variabel terikat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengumpulkan bukti apakah penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu bidang ilmu statistika yang berkaitan dengan kegiatan mencatat dan meringkas hasil pengamatan peristiwa atau ciri-ciri orang, tempat, dan lain-lain, secara kuantitatif, atau statistika. data. dikumpulkan untuk penelitian (Ghozali, 2018).

Statistika dalam penelitian ini memberikan gambaran variabel berupa minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. peneliti menggunakan program Statistical Package for Social Sciences versi 24. Program ini mengolah data statistika dengan cepat dengan hasil yang diinginkan.

3.8.2. Analisis Regresi Logistik

Logistic Regression berfungsi untuk menentukan apakah variabel bebas dan probabilitas kejadian variabel dependen dapat diprediksi. Sebagai contoh, pada studi ini, model regresi logistik yang dipakai adalah:

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Ln} \frac{\text{Non Big Four}}{1-\text{The Big Four}} = e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW}$: *Dummy variabel ketepatanwaktuan* (0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

KW : Ketepatan waktu

ROA : *Return On Asset*

$\text{Ln} \frac{\text{Non Big Four}}{1 - \text{The Big Four}}$: *Dummy variabel kualitas audit dengan (kategori 1 = The Big Four, kategori 0 = Non Big Four).*

Proses pengujian regresi logistik sebagai berikut:

3.8.3. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Kuncoro, (2018) Secara statistik, hasil statistik t, statistik F, dan koefisien determinasinya dapat dipakai agar mengetahui ketepatan regresi sampel pada menghitung nilai aktual.

Apabila nilai uji statistik perhitungan berada di area kritis atau di mana H_0 ditolak, nilai tersebut dianggap benar menurut statistik, sebaliknya, jika hasil uji statistik di daerah dimana H_0 diterima, perhitungan tersebut dianggap tidak signifikan.

- a. Hipotesis nol ditolak jika hasil dari *Goodness of Fit Tesst* statistik *Hosmer* dan *Lemeshow* kurang dari 0.05. Artinya, ada perbedaan besar dari model dan hasil observasi. Karena model tidak mampu memprediksi nilai observasi, kesesuaian model tidak baik.
- b. Jika hasil *Goodness of Fit Tests* ≥ 0.05 , hipotesis nol diterima. Dengan demikian, Nilai yang diamati masih bisa diprediksi oleh model.

3.8.4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Hasil angka antara (-2LL) pada awal blok (nomor block = 0) dan (-2LL) pada akhir blok (nomor block = 1) dibandingkan antara keduanya. Hasil angka yang turun diantara (-2LL) diawal blok dan (-2LL) diakhir blok membuktikan model regresi yang dipakai layak. (Ghozali, 2018:332)

3.8.5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan tingkat variasi variabel independen untuk memperjelas variasi variabel dependen. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah agar mengetahui seberapa baik kombinasi variabel independen dan variabel dependennya berfungsi. Nilai *Nagelkerke R²* dapat dianggap sebagai nilai *R²* pada variasi berganda.

3.8.6. Classification Plot

Tabel *classification 2x2* dipakai menghitung perkiraan nilai benar dan salah. Dengan tingkat akurasi peramalan 100%, model sempurna akan memiliki semua kasus yang berbeda pada diagonal. Dalam kasus dimana model logistik memiliki homoskedastisitas, presentase yang tepat untuk kedua baris akan sama. (Ghozali, 2018:334).

3.8.7. Uji Wald

Uji Wald dipakai dengan maksud menilai hipotesis analisis regresi logistik, berdasarkan (Ghozali, 2018:98-99). Pada dasarnya, uji wald (t) mengungkapkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perolehan (sig) diuji atas ukuran kesalahan (α) = 5%. Berikut adalah kriteria yang dipakai sebagai penentu hipotesis diterima atau ditolak:

1. Ketika nilai signifikansi kurang dari ≥ 0.05 , artinya independen tidak berpengaruh pada dependen.
2. Ketika nilai signifikansi ≤ 0.05 , artinya independen berpengaruh pada dependen.